

Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Menumbuhkan Sikap Sosial Pada Anak Di Panti Asuhan Al Kahfi Cab. Medan

Oktariani¹⁾, Zuraida²⁾

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Potensi Utama
Jl.K.L. Yos Sudarso Km 6,5 No.3A Tanjung Mulia, Medan, 20244. (061) 6640525
e-mail : oktariani1610@gmail.com¹⁾, zuraidazura1988@gmail.com²⁾

Abstrak

Setiap anak memiliki karakteristik pribadi yang berbeda – beda. Kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak akan dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Aspek perkembangan anak harus dikembangkan sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan setiap anak adalah kepercayaan diri dan sikap sosial anak. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa psikoedukasi dalam bentuk permainan yang di ikuti oleh anak panti asuhan Al Kahfi Cab. Medan. Pelaksanaan abdimas ini dilakukan dalam bentuk psikoedukasi , dalam bentuk permainan. Teknik ini dipilih karena bermain merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak – anak , banyak fungsi kejiwaan dan juga kepribadian yang dapat kembangkan didalam proses bermain. Aktivitas bermain dapat memberi pengaruh yang bersifat relative permanen, dengan bermain akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, psikis, dan sosial anak. Dari aspek fisik, bermain dapat meningkatkan fungsi organ tubuh seperti jantung, pembuluh darah, paru-paru, otot, tulang, persendian, perbaikan metabolisme dalam tubuh, mengurangi lemak tubuh dan menyeimbangkan kolesterol. Dari aspek psikis, bermain menyebabkan anak menjadi lebih tahan terhadap stress dan lebih mampu berkonsentrasi, selain itu dapat meningkatkan perasaan berprestasi. Dari aspek sosial, bermain dapat menambah kepercayaan diri pada anak, kerjasama serta sebagai sarana komunikasi yang efektif.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Minat Sosial

1. Pendahuluan

Setiap anak memiliki karakteristik pribadi yang berbeda – beda. Kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak akan dapat mengembangkan berbagai kemampuan anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Aspek perkembangan anak harus dikembangkan sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan setiap anak adalah kepercayaan diri dan sikap sosial anak.

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan social yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti

dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa panti asuhan adalah merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial yang sedang berkembang, seperti, kemiskinan pendidikan, anak-anak terlantar, korban bencana alam, dan lain sebagainya. Dikatakan salah satu wahana untuk menangani masalah-masalah sosial, karena pemerintah dalam hal ini belum mampu menangani masalah masalah sosial secara keseluruhan.

Menurut teori strategi adaptasi Jhon Bannet, manusia selalu berupaya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan alam sekitarnya, baik secara biologis atau genetik maupun secara budaya. Proses adaptasi dalam evolusi melibatkan seleksi genetik dan varian budaya yang dianggap sebagai jalan terbaik untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Adaptasi merupakan juga proses yang dinamik karena baik organisme maupun lingkungan sendiri tidak ada yang bersifat konstan atau tetap (Hadersti dalam Yahya Sulthonidan Sarmini, 2013).

Menurut John Bannet, strategi adaptasi adalah pola-pola yang dibentuk dengan berbagai penyesuaian yang direncanakan manusia untuk mendapatkanserta mnegunakan sumber daya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi (Hadersti dalam Yahya Sulthonidan Sarmini, 2013). Sikap penyesuaian diri (adaptasi) merupakan suatu pemilihan terbaik dalam mempertahankan kehidupan. Suatu penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu atau kelompok harus bisa membuat adanya perubahan, dimana perubahan dapat membantu individu atau kelompok berbeda antara satu dengan yang lainnya tergantung dari lingkungan hidupnya.

Rasa percaya diri anak merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak untuk kepentingan hidupnya saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak adalah lingkungan.

Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan pola perilaku anak untuk dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Lingkungan yang baik merupakan model utama bagi anak dalam meniru sikap atau perilaku yang

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

dilihatnya. Anak yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Perasaan cemas, khawatir dan takut kemampuannya tidak di terima oleh lingkungan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak sehingga perkembangan sosialnya pun tidak berkembang dengan baik, anak juga bisa minder.

Rasa percaya diri erat kaitannya dengan rasa malu. Rasa malu yang berlebih dalam diri anak membuat anak menjadi tidak percaya diri. Sebenarnya rasa malu terlebih pada anak-anak merupakan rasa yang wajar dan normal. Namun jika anak selalu merasa malu dan menjadi tidak percaya Disadari atau tidak, rasa percaya diri yang rendah pada anak akan membuat anak kesulitan dalam bergaul dan bersosialisasi.

Kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri di kehidupannya dan untuk mengembangkan kepercayaan dirinya tersebut dibutuhkan peran orang tua, pendidik dan juga lingkungan yang mendukung anak untuk dapat mengembangkan rasa percaya dirinya.

Sikap sosial merupakan suatu perbuatan, perilaku yang berkenaan dengan masyarakat atau lingkungan dimana anak berada. Ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi. Perkembangan sikap sosial anak adalah proses perkembangan kepribadian anak selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan social self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Oleh karena itu pendidik maupun orang tua harus mampu memberikan balance (keseimbangan), dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan, dan kesempatan kepada anak untuk melakukan konsep diri secara baik. apabila potensi itu tidak dapat direalisasikan dan dikembangkan, maka sama artinya anak tersebut telah kehilangan periode emas dalam hidupnya.

Pernyataan Jersild yang dikutip oleh Khotib Ahmad Santut dalam Menumbuhkan Sikap Sosial,dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim, dampak dalam menumbuhkan sikap sosial antara lain: (a). Memperluas aktivits interaksi sosial serta mendidik anak untuk tolong menolong dengan kelompok bermainnya. (b). Mengendalikan emosi pada saat bermain, berlatih untuk bekerjasama dan bekerja secara kolektif.

Dalam menumbuhkan sikap sosial dan juga meningkatkan kepercayaan diri anak, dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain yang kompetitif. Dalam kompetisi tersirat perjuangan untuk memenangkan sesuatu sesuai aturan permainan adalah, persaingan kompetitif yang tidak berisi pertentangan pribadi. Setiap pihak ingin mewujudkan diri

mengungguli pihak lain dan boleh menang. Pertandingan kompetitif sekalipun keras seperti saling memataikan, tetapi tetap dalam suasana persahabatan.

Hal ini tampak dalam kompetisi beberapa jenis olahraga, seperti yudo, karate, tinju, atau bola kaki. Usai kompetisi yang keras, masing-masing pihak bersikap sportif saling berjabat tangan atau berangkulan seperti saudara atau sahabat karib. Sikap positif itu menandai perkembangan sosial yang wajar di tengah sikap kompetitif dalam melakukan permainan di lingkungan masyarakat.

Upaya meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan kemampuan sosial anak akan berimplikasi pada tanggung jawab pelaksanaan pendidikan dalam kerjasama keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan ini adalah : Bagaimana Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Menumbuhkan sikap sosial anak panti asuhan? . Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Meningkatkan Kepercayaan Diri dan dapat menumbuhkan sikap sosial anak panti asuhan melalui permainan

Manfaat dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: Anak Panti Asuhan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menumbuhkan sikap sosial mereka.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa psikoedukasi dalam bentuk permainan yang di ikuti oleh anak panti asuhan Al Kahfi Cab. Medan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Al Kahfi Cab. Medan Jl. S.M Raja Gg. Arifin No. 72 (Simpang Limun) pada hari Kamis pada tanggal 30 Mei 2019. Peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah anak-anak dari Panti Asuhan Al Kahfi Cab. Medan. Anak-anak berusia sekitar 5 tahun sampai dengan usia 11 tahun dengan tingkat pendidikan antara TK sampai dengan SMP kelas 1, dengan total peserta adalah 40 anak.

3. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan abdimas ini dilakukan dalam bentuk psikoedukasi , dalam bentuk permainan. Teknik ini dipilih karena bermain merupakan kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak , banyak fungsi kejiwaan dan juga kepribadian yang dapat kembangkan didalam proses bermain.

Aktivitas bermain dapat memberi pengaruh yang bersifat relatif permanen, dengan bermain akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, psikis, dan sosial anak. Dari aspek fisik, bermain dapat meningkatkan fungsi organ

tubuh seperti jantung, pembuluh darah, paru-paru, otot, tulang, persendian, perbaikan metabolisme dalam tubuh, mengurangi lemak tubuh dan menyeimbangkan kolesterol. Dari aspek psikis, bermain menyebabkan anak menjadi lebih tahan terhadap stress dan lebih mampu berkonsentrasi, selain itu dapat meningkatkan perasaan berprestasi. Dari aspek sosial, bermain dapat menambah kepercayaan diri pada anak, kerjasama serta sebagai sarana komunikasi yang efektif.

Sebelum kegiatan ini dimulai terlebih dahulu anak-anak mengenalkan diri mereka. Kemudian masing-masing anak dibagi dalam 4 kelompok, dengan 1 kelompok berisi 10 anak. Kemudian masing-masing kelompok membuat lingkaran. Dan kemudian mereka diminta untuk menghafal nama – nama teman mereka yang berada didalam kelompok tersebut.

Ketika salah satu dari mereka salah menyebutkan nama teman mereka, maka teman mereka akan saling mengingatkan namun yang menjawab salah tersebut harus keluar dari kelompok, begitu seterusnya sampai tersisa 1 orang, dan pemenangnya akan diberikan hadiah.

Bermain secara berkelompok atau beregu ini memiliki keunggulan dibandingkan permainan perorangan, sebab selain menyenangkan, juga mengandung unsur kompetisi yang dapat memacu anak mengekspresikan kemampuannya serta bermakna sosial.

Dari hasil bermain kelompok ini, anak-anak panti asuhan ini jadi jauh lebih mengenal teman-teman sepanti mereka. Karena walau mereka sehari-harinya lebih banyak menghabiskan waktu di panti asuhan tersebut, namun mereka tidak tinggal di Panti Asuhan tersebut. Mereka tinggal bersama keluarga mereka yang berada disekitar panti asuhan tersebut.



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2. Foto Kegiatan

4. Kesimpulan

Pemberian psikoedukasi pada anak panti asuhan ini, bertujuan untuk mendidik partisipan dalam hal ini adalah anak-anak panti asuhan dalam memberikan tantangan dalam hidupnya, dalam hal ini materinya adalah mengingat nama-nama teman temannya didalam kelompok dan juga mengembangkan sumber-sumber dukungan sosial dan juga mengembangkan keterampilan coping dalam menyelesaikan tantangan tersebut.

Aktivitas bermain dapat memberi pengaruh yang bersifat relative permanen, dengan bermain akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, psikis, dan sosial anak. Dari aspek fisik, bermain dapat meningkatkan fungsi organ tubuh seperti jantung, pembuluh darah, paru-paru, otot, tulang, persendian, perbaikan metabolisme dalam tubuh, mengurangi lemak tubuh dan menyeimbangkan kolesterol. Dari aspek psikis, bermain menyebabkan anak menjadi lebih tahan terhadap stress dan lebih mampu berkonsentrasi, selain itu dapat meningkatkan perasaan berprestasi. Dari aspek sosial, bermain dapat menambah kepercayaan diri pada anak, kerjasama serta sebagai sarana komunikasi yang efektif.

Dengan bermain kelompok ini ,anak diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, ketika mereka berhasil mengalahkan atau mengguguli teman-temannya di dalam kelompok dan juga dapat mengembangkan sikap sosial pada anak.

Kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri di kehidupannya dan untuk mengembangkan kepercayaan dirinya tersebut dibutuhkan peran orang tua, pendidik dan juga lingkungan yang mendukung anak untuk dapat mengembangkan rasa percaya dirinya.

Sikap sosial merupakan suatu perbuatan, perilaku yang berkenaan dengan masyarakat atau lingkungan dimana anak berada. Ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan), adalah upaya menumbuh kembangkan sumber daya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi. Perkembangan sikap sosial siswa adalah proses perkembangan kepribadian anak selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya. Oleh karena itu pendidik maupun orang tua harus mampu memberikan *balance* (keseimbangan), dengan memberikan sebanyak mungkin rangsangan, dan kesempatan kepada anak untuk melakukan konsep diri secara baik. apabila potensi itu tidak dapat direalisasikan dan dikembangkan, maka sama artinya anak tersebut telah kehilangan periode emas dalam hidupnya.

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

Dari hasil permainan kelompok ini, anak – anak panti asuhan ini jadi jauh lebih mengenal teman – teman seperti mereka. Karena walau mereka sehari – harinya lebih banyak menghabiskan waktu di panti asuhan tersebut, namun mereka tidak tinggal di Panti Asuhan tersebut. Mereka tinggal bersama keluarga mereka yang berada disekitar panti asuhan tersebut. Sehingga ketika mereka sudah lebih mengenal nama – nama teman mereka, dengan mengetahui nama – nama teman seperti mereka, jadi mereka akan lebih percaya diri untuk berada di panti asuhan tersebut karena mereka sudah lebih mengenal teman mereka, sehingga secara tidak langsung juga mereka dapat lebih mudah untuk bekerja sama atau saling membantu ketika di butuhkan.

Untuk kegiatan selanjutnya, dapat dilakukan dengan memberikan tugas yang jauh lebih sulit secara kelompok namun jumlah anggota kelompok lebih sedikit. Tugas tersebut dapat dibuat dengan kegiatan yang jauh lebih membutuhkan kerja sama kelompok, sehingga ketika anak –

anak tersebut berhasil mengerjakan tugas tersebut mereka dapat jauh lebih percaya diri.

Daftar Pustaka

- [1]. F. Amilah, “Strategi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 2013
- [2]. Ngadilah, “Peningkatan Sikap Sosial Anak Melalui Pola Bermain Kelompok Pada Anak Kelompok B di TK Kartika III 52 Klaten 2012 / 2013,” 2012
- [3]. P. G. Getrudis, K. D. Agusta Putri., N. Shubhi, “Perbedaan Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia,” *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, Vol. 5 Oktober 2013, ISSN: 1858-2559, Oktober 2013
- [4]. N. Rusmana, “Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,” Bandung : Rizqi Press, 2009.
- [5]. N. Simatupang, “Bermain Sebagai Upaya Dini Menanamkan Aspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 3, No. 1, 2005
- [6]. S. Yahya, “Sarmini, Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya Kajian Moral dan Kewarganegaraan,” No. 1 Vol 1. Tahun 2013